

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 menerapkan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep dalam dunia pendidikan yang menekankan kemandirian dan kebebasan dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka menurut (Ardianti & Amalia, 2022) adalah sebuah strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan pendidikan yang timbul dari dampak krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka dapat memberikan tempat yang lebih luas terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa (Mulyasa, 2023). Memberikan siswa lebih banyak keleluasaan dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran merupakan tujuan kurikulum ini dirancang.

Konsep kurikulum merdeka dirancang agar siswa memiliki kebebasan berfikir kritis dan cerdas (Devi et al., 2024). Tujuan utamanya adalah untuk memberi siswa lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi kreativitas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman mereka tentang subjek. Siswa diberikan kebebasan dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, materi yang digunakan dalam kurikulum merdeka lebih luas dan mendalam.

Kurikulum merdeka telah mengembangkan beberapa prinsip baru yang dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan selama pandemi ini, secara konseptual memberikan kebebasan kepada institusi dan siswa untuk melakukan proses pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki suatu struktur pembelajaran. Struktur pembelajaran pada kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristekdikti, 2022). Kegiatan intrakurikuler adalah sebuah kegiatan bermain bermakna yang merupakan perwujudan dari "Merdeka belajar, Merdeka Bermain"(Jayawardana et al., 2022). Kegiatan intrakurikuler mencakup semua pelajaran dan aktivitas yang terstruktur dalam jadwal pembelajaran yang disusun oleh sekolah dan mengikuti standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pendidikan yang berwenang.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui budaya sekolah serta pembelajaran

yang mencakup aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan di dunia pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa yang didasarkan dengan kebutuhan dan permasalahan di lingkungan masyarakat. Melalui kebijakan profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat terbentuk karakter warga Indonesia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global (Susanti et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Kompetensi dan karakter yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler (Mery et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter (Hamzah et al., 2022). Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, para siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitar, terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai dasar Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial,

demokrasi, dan persatuan. Proyek ini penting untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar lebih berkualitas dan tidak mudah terpengaruh budaya luar, serta melupakan nilai-nilai Pancasila. Banyak warga negara yang kurang memahami Pancasila dalam kehidupannya akibat globalisasi (Savitri & Dewi, 2021). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus dengan perkembangan kognitif saja, akan tetapi juga menekankan sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitasnya sebagai warga negara.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 4) kewirausahaan, sesuai dengan tema yang diberikan oleh Kemendikbud Ristek untuk jenjang sekolah dasar yang dapat disesuaikan dengan fase. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa terlibat secara aktif. Sedangkan guru bertindak sebagai pengawas dan perancang model selama proyek berlangsung. Kegiatan tersebut menyangkut enam elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui peran guru sebagai perancang kreativitas, pembimbing, dan evaluator (Wibowo & Widiastuti, 2023).

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka terbitan baru untuk diterapkan, dalam merancang model proyek, guru perlu memahami bagaimana karakteristik proyek tersebut. Penelitian yang dilakukan (Damayanti & Al Ghazali, 2023) ini menjelaskan bahwa pemahaman guru masih belum baik dalam menentukan tahapan demi tahapan pelaksanaan proyek. Dalam penelitian (Lutfiatussalmah et al., 2023) menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan adanya faktor lingkungan rumah yang mempengaruhi siswa.

Pengembangan dan penguatan karakter merupakan tujuan dari pelaksanaan proyek profil penguatan pelajar Pancasila. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini penting bagi penerapan Pancasila dalam dunia pendidikan karena menjadi sebuah manifestasi utama pendidikan karakter Pancasila bagi siswa (Utami & Hariyati, 2023). Pendidikan yang optimal ialah mewujudkan siswa dengan lulusan yang berkarakter dan berkompetensi. Seseorang yang berkarakter adalah orang yang memiliki nilai baik dalam dirinya dan mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan penurunan karakter masih ditemukan, permasalahan yang umumnya muncul di lingkungan sekolah mencakup tindakan kekerasan antara siswa, kegiatan bolos sekolah, adanya perilaku pergaulan bebas, budaya tidak jujur, serta hilangnya penghormatan terhadap

orang tua dan guru (Dwiputri et al., 2021). Siswa kurang menghargai guru pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa tidak membuang sampah pada tempat yang disediakan, kurang disiplin maupun siswa yang mengganggu siswa lainnya di sekolah, hal ini sejalan dengan berita harian yang dilansir dari laman Liputan6.com yang menyatakan bahwa terdapat anak sekolah dasar yang menjadi korban perundungan teman-teman di sekolahnya hingga kaki anak tersebut harus diamputasi. Selain itu, berita harian yang dilansir dari laman Tirto.Id menyatakan bahwa terdapat siswi sekolah dasar yang mengalami kebutaan setelah dicolok matanya dengan tusukan cilok di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkelompok, kesulitan bersosialisasi, siswa yang masih kesulitan untuk berpikir kritis maupun kreatif. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Mulyani et al, 2020) di SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya menunjukkan bahwa perilaku gotong royong siswa sedikit memudar. Semangat kerja sama di antara siswa di sekolah menurun. Berdasarkan penelitian oleh (Yusnia, 2023) karakter gotong royong pada siswa masih rendah dibuktikan dengan ditemukan bahwa adanya siswa yang tidak mau bekerja sama membantu mengumpulkan materi saat pembelajaran berkelompok.

Pelajar pancasila memiliki kemampuan memahami perasaan orang lain, mencapai pemahaman terhadap sudut pandang mereka, dan membangun hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang budaya

adalah elemen krusial dalam mewujudkan keberagaman global. Hal ini sejalan dengan elemen kepedulian dari dimensi gotong royong, dengan memiliki karakter gotong royong siswa diharapkan dapat membangun hubungan yang saling peduli terhadap satu sama lain, akrab dan saling mendukung. Apabila menerapkan karakter gotong royong, maka pelajar dapat berkolaborasi, berbagi dan saling peduli satu sama lain (Kharisma et al., 2023). Siswa akan lebih peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga mengurangi potensi terjadinya perundungan. Berdasarkan peristiwa tersebut, oleh karena itu karakter siswa perlu dikembangkan sejak dini.

Karakter merupakan sifat mendasar yang dibutuhkan manusia agar dapat berkembang dan hidup berdampingan dalam suatu masyarakat (Susanto, 2023). Karakter merupakan ciri-ciri seseorang yang melekat pada individu. Karakter tiap individu memiliki perbedaan dan keunikan, karakter berkaitan pada sifat-sifat, moralitas, dan kepribadian seseorang. Ini mencakup nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang membentuk identitas individu. Pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam pendidikan yang fokus pada pengembangan dan pembentukan karakter atau kepribadian individu.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa, 2022). Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang

bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan moralitas positif pada individu. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral di negara kita (Sholihah & Maulida, 2020). Lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan akademis, pendidikan karakter berfokus pada pengembangan aspek-aspek kepribadian yang mendukung kesejahteraan sosial dan moral.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif agar dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sehingga, siswa tidak hanya memahi materi saja, tetapi dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kesehariannya (Salsabilah et al., 2021). Dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keadilan. Melalui pembelajaran aktif, diskusi, dan contoh konkret, pendidikan karakter membantu siswa mengenali dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan etis. Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga melibatkan peran penting orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam membentuk dasar moral yang kokoh bagi generasi mendatang.

Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, kita dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih beretika, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Pembentukan karakter siswa perlu diintegrasikan pada setiap

mata pelajaran, sehingga dapat mencetak generasi cerdas dan berkarakter (Mustoip, 2018). Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, lembaga pendidikan berperan dalam membentuk generasi yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi, salah satunya ialah gotong royong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohyana, H., & Muttaqin, M. F (2023) menyatakan bahwa karakter gotong royong siswa belum nampak pada saat pembelajaran. Gotong royong adalah kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dalam suatu kegiatan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok dengan cara terlibat secara aktif di dalamnya (Maulana, 2020).

Gotong royong mencakup berbagai aspek, dan berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kehidupan sosial dan mewakili semangat kebersamaan di antara anggota masyarakat. Prinsipnya adalah bahwa kerjasama dan kepedulian terhadap kepentingan bersama lebih penting daripada kepentingan individu. Keterampilan berkolaborasi dan sikap bergotong royong sangat penting dalam dunia pekerjaan dan dalam

kehidupan sehari-hari (Pransiska et al., 2023). Masyarakat yang menerapkan gotong royong akan bekerja sama dan berpartisipasi bersama dalam berbagai kegiatan. Gotong royong dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian pada generasi muda. Gotong royong mencerminkan Tindakan menghargai Kerjasama, saling membantu menyelesaikan masalah bersama, dan memberikan bantuan pada yang membutuhkan (Soleh & Pratiwi, 2022).

Dimensi gotong royong memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan gotong royong, siswa dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan sosial. Gotong royong membantu membentuk karakter siswa dengan mengembangkan nilai-nilai moral seperti kepedulian, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan solidaritas. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Fitri Aisiyah et al., 2022).

Melalui kegiatan gotong royong, siswa belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melibatkan siswa dalam gotong royong tidak hanya memberikan manfaat segera dalam bentuk kontribusi fisik, tetapi juga membentuk landasan kuat untuk pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Bantul kota diterapkan sejak tahun 2022 yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter siswa. Melalui proyek penguatan pelajar pancasila siswa dapat memperoleh pendidikan karakter yang meliputi, Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah ketrampilan atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia Abad ke-21, Karena keduanya penting dipahami, dimiliki dan diterapkan di dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SD Muhammadiyah yang di mana membahas tentang “Terwujudnya Generasi Pembelajar yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Kreatif, Berprestasi, Mandiri, dan Berbudaya” dan salah satu misinya yang berbunyi Meningkatkan mutu lulusan yang memiliki profil pelajar pancasila, berkompetensi abad ke-21, dan memiliki prestasi belajar. Kebutuhan siswa dalam Abad ke-21 ini harus memiliki jiwa yang kreatif, mampu berpikir kritis, mampu bersaing di dalam negeri maupun bersaing di luar negeri, akan tetapi tidak melupakan budaya.

SD Muhammadiyah bantul kota melaksanakan *field trip* sebagai wujud pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di luar kelas. Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan V menyatakan bahwa penerapan P5 ini berjalan dengan baik walaupun

penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Bantul Kota masih baru dan berjalan secara bertahap. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD muhammadiyah bantul kota dilaksanakan pada setiap hari jumat. Dalam penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV menerapkan tema Kewirausahaan dan Gaya hidup berkelanjutan, sedangkan pada kelas V sekolah menerapkan Tema Kewirausahaan untuk semester 1 dan untuk semester 2 diterapkan tema Kearifan lokal.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan P5 dimensi gotong royong yang bertujuan untuk memberikan pengembangan karakter gotong royong. Penerapan dimensi gotong royong mengajarkan siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. hal tersebut harus dilakukan sejak sekolah dasar, karena di masa sekolah dasar anak-anak dalam masa perkembangan otaknya, mereka lebih cepat untuk menyerap informasi, maka dari itu diperlukan pengembangan karakter sejak dini. sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti berbagai kenakalan anak dan remaja tidak terjadi lagi.

Menciptakan siswa abad 21 yang mampu berpikir kritis, kreatif, percaya diri, mampu menggunakan IPTEK dan berwirausaha merupakan tujuan penerapan proyek profil penguatan pelajar pancasila. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang mengacu pada penerapan dimensi gotong royong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan program baru dalam kurikulum merdeka. Akibatnya masih ada pendidik yang belum memahami tahapan-tahapan pelaksanaannya.
2. Mampu memahami nilai-nilai pancasila merupakan salah satu tujuan dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, nilai-nilai pancasila masih belum dipahami siswa dengan benar akibat dari adanya globalisasi.
3. Mampu menerapkan nilai-nilai pancasila merupakan salah satu tujuan dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, nilai-nilai pancasila di sekolah masih belum dapat diterapkan siswa dengan benar.
4. Minimnya karakter siswa di sekolah dasar akibat dari kurangnya penanaman karakter pada siswa di rumah maupun di lingkungan sekolah.
5. Gotong royong merupakan salah satu dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, karakter gotong royong siswa di sekolah masih rendah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dilakukan fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: .

1. Mendeskripsikan bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dimensi Gotong Royong dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan sehingga dapat menjadi acuan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong agar dapat melaksanakannya secara maksimal.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada guru mengenai strategi dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong agar menumbuhkan kreativitas guru dalam proses pengimplementasian.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan kepada siswa mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta memberikan pengetahuan untuk bersikap dengan baik di kehidupan sehari-hari khususnya sesuai dengan sikap dalam dimensi gotong royong.